

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* YANG DIMODIFIKASI SEBAGAI SALAH SATU  
ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)**

**Nur Machmuda  
Moch. Dzulkirom  
Topowijono**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email : noer.machmudah@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Research aims to acknowledge the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk and Subsidiaries during 2010-2014 period using Du Pont System modified. This analysis is one of the techniques of financial performance analysis are developing analyzes of Du Pont System by adding Equity Multiplier or Debt Ratio and connect with ROI to determine ROE. This research use descriptive research with quantitative approach, the source of the data used is secondary data with data collection documentation. Based on the research results can be concluded that financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk and subsidiaries in 2010-2014 were analyzed using Du Pont System Modified be in poor condition. That is because ROE decreased. The decline was due to declining ROI and Equity Multiplier ride. ROI is declining due to the state of NPM is likely to decline and TATO fluctuating. Increased Equity Multiplier caused by total assets and total equity increased. Companies should improve efficiency in the use of equity capital as well as asset management and increasing sales greater than the costs of operations. Additionally, Equity Multiplier which increase indicates that more companies use debt to finance its assets, so the company should be able empower debt.*

**Keywords:** *Return On Equity (ROE), Du Pont System Modified, Company Financial Performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan periode tahun 2010-2014 dengan menggunakan Analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi. Analisis ini merupakan salah satu teknik dari analisis laporan keuangan yang mengembangkan analisis *Du Pont System* dengan menambahkan *Equity Multiplier* atau *Debt Ratio* dan menghubungkannya dengan ROI untuk menentukan ROE. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan pada tahun 2010-2014 yang dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* yang Dimodifikasi berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan ROE mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan ROI yang menurun dan *Equity Multiplier* naik. ROI yang menurun dikarenakan keadaan NPM yang cenderung menurun dan TATO yang berfluktuasi. Meningkatnya *Equity Multiplier* disebabkan karena total aktiva dan total ekuitas yang meningkat. Perusahaan seharusnya meningkatkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri maupun pengelolaan aset dan meningkatkan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya operasinya. Selain itu, *Equity Multiplier* yang mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam membiayai aktivitya, sehingga perusahaan harus lebih mampu mendayagunakan hutang.

**Kata Kunci :** *Return On Equity (ROE), Du Pont System yang Dimodifikasi, Kinerja Keuangan Perusahaan*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi dewasa ini semakin kompetitif dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk mempersiapkan diri agar bisa diterima di lingkungan global. Usaha yang dijalankan agar dapat dipantau perkembangannya, maka setiap perusahaan harus mampu membuat laporan keuangan yang baik. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Hasil pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan benar-benar dapat dikatakan baik atau justru sebaliknya dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Secara umum, metode yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio. Metode tersebut hanya dapat mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan, tetapi manajemen juga perlu mengetahui sebab-akibat dari hasil kinerja keuangan secara detail dan terstruktur serta cara memperbaiki kinerjanya. Hal tersebut dapat dianalisis dengan metode *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memperlihatkan utang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan ROE (Sudana, 2011:24). Analisis *Du Pont System* dapat dimodifikasi atau dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan utang/modal untuk menghitung *Retun On Equity* (Hanafi, 2004:51). Analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi memberikan beberapa keuntungan, karena kita dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi ROE, yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan leverage (*debt ratio*) (Syamsuddin, 2013:65). Objek dari penelitian ini adalah pada salah satu perusahaan *food and beverage* yang *go public* yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, mengingat pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Du Pont System* yang Dimodifikasi sebagai Salah Satu Alat untuk Mengukur Kinerja

Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Sutrisno (2009:9) mendefinisikan “Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi”.

#### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:1), tujuan dari laporan keuangan adalah “tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan”.

#### 3. Unsur Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:12) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi antara lain penghasilan dan beban.

#### 4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:5) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri atas:

- a. Neraca, menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Perhitungan Laba Rugi, memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Perhitungan Laba Rugi, memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal, menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

## 5. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:30) pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, antara lain :

- 1) Kreditur
- 2) Investor
- 3) Akuntan Publik
- 4) Karyawan Perusahaan
- 5) Lembaga Penilai
- 6) Asosiasi Perdagangan
- 8) Akademis atau Peneliti
- 9) Pemda
- 10) Pemerintah Pusat
- 11) Pemerintah Asing
- 12) Organisasi Internasional

## B. Analisis Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011:190).

### 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Darminto dan Suryo (2005:41) diantaranya adalah:

- a) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger,
- b) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang,
- c) Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,
- d) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

## C. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2014:37).

### 2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *financial*, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat

sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Sartono, 2012:113).

## 3. Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

- a. *Time Series Analysis*, merupakan suatu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.
- b. *Cross Sectional Approach*, merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan (Fahmi, 2012:133).

## 4. Klasifikasi Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2012:114) ada empat kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Empat kelompok rasio keuangan tersebut adalah :

- a. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- b. Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- c. *Financial Leverage Ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

## D. Analisis Du Pont System

Analisis *Du Pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI) (Sawir, 2005:28).

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2012:123). Perhitungan ROI dengan menggunakan analisis *Du Pont System* sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Sumber: Sudana (2011:30)

### E. Analisis Du Pont System yang Dimodifikasi

Analisis *Du Pont System* bisa dimodifikasi atau dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan utang/modal untuk menghitung *Return On Equity* (Hanafi,2004:51). *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE) (Atmaja, 2008:419)". "Keunggulan dari rumus *Du Pont* yang dimodifikasi ini adalah perusahaan dapat memecah ROE-nya ke dalam bagian margin laba (margin laba bersih), bagian efisiensi dari pemanfaatan aset efisiensi penggunaan aktiva (perputaran total aktiva), dan bagian penggunaan *leverage* (pengganda ekuitas)" (Siegel dan Sim, 2003:110).

"*Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012:124)". Perhitungan ROE dengan menggunakan *Du Pont System* yang dimodifikasi, seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \text{ROI} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}} \end{aligned}$$

Sumber : Syamsuddin (2013:74)

### F. Kinerja Keuangan Perusahaan

#### 1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2014:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

#### 2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan

mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan (Munawir, 2014:31).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun yaitu tahun 2010 sampai tahun 2014.
2. Analisis rasio keuangan pada tahun 2010 sampai tahun 2014 yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.
3. Analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi, meliputi *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dengan *Equity Multiplier*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, dimana sumber penelitian diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Rasio Keuangan
2. Analisis *Du Pont System* yang Dimodifikasi  
Perhitungan analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi antara lain:
  - a. *Return On Investment* (ROI)
  - b. *Return On Equity* (ROE) dengan *Equity Multiplier*

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Rasio Keuangan

##### 1. Rasio Likuiditas

##### a) *Current Ratio* (CR)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Aktiva Lancar (Juta Rp)	Hutang Lancar (Juta Rp)	CR (%)
2010	20.015.049	9.704.389	206,25
2011	24.608.559	12.670.150	194,22
2012	26.235.990	12.805.200	204,88
2013	32.772.095	19.471.309	168,31
2014	40.995.736	22.681.686	180,74

Sumber: Data diolah, 2015

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar atas aktiva lancar pada tahun 2011 dan 2013 menurun masing-masing sebesar 5,83% dan 17,85%, hal ini dikarenakan naiknya aktiva lancar sebesar 22,95% dan 4,91% dan diikuti dengan naiknya hutang lancar sebesar 30,56% dan 52,06%. Pada tahun 2012 dan 2014 kemampuan perusahaan meningkat masing-masing sebesar 5,49% dan 7,38% yang disebabkan karena naiknya aktiva lancar sebesar 6,61% dan 25,10% dan naiknya hutang lancar sebesar 1,06% dan 16,49%. Penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ini menandakan bahwa tingkat likuiditas menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup efektif dalam mengolah aktivasnya dalam membayar kewajiban finansial pendek saat jatuh tempo karena dapat disimpulkan *Current Ratio* cenderung berada di bawah 200%, yang berarti jaminan kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki setiap rupiah kurang dari Rp 2,00.

**b) *Quick Ratio* (QR)**

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (QR) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Aktiva Lancar (Juta Rp)	Persediaan (Juta Rp)	Hutang Lancar (Juta Rp)	QR (%)
2010	20.015.049	5.652.736	9.704.389	148,00
2011	24.608.559	6.547.161	12.670.150	142,55
2012	26.235.990	7.786.166	12.805.200	144,08
2013	32.772.095	8.160.539	19.471.309	126,40
2014	40.995.736	8.454.845	22.681.686	143,47

Sumber: Data diolah, 2015

Angka *Quick Ratio* pun menunjukkan penurunan di tahun 2011 sebesar 4,42%, di tahun 2013 sebesar 12,27% tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 1,07% dan 2014 sebesar 13,50%. Secara keseluruhan dari perhitungan di atas, diketahui bahwa *Quick Ratio* perusahaan berada di atas 100%, yang berarti perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yang dimilikinya karena selama lima periode berturut-turut jumlah aktiva lancarnya yang lebih likuid melebihi kewajiban lancar.

**2. Rasio *Leverage***

**a) *Debt Ratio* (DR)**

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt Ratio* (DR) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Total Hutang (Juta Rp)	Total Aktiva (Juta Rp)	DR (%)
2010	22.529.445	47.378.254	47,55
2011	22.114.722	53.715.950	41,17
2012	25.249.168	59.389.405	42,51
2013	39.719.660	77.611.416	51,18
2014	44.710.509	85.938.885	52,02

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa *Debt Ratio* cenderung mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 13,41%. Naiknya *Debt Ratio* disebabkan oleh semakin naiknya jumlah hutang perusahaan. Besarnya perhitungan rasio hutang menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Hal ini menandakan bahwa harta perusahaan yang didanai oleh hutang dari tahun ke tahun meningkat, sehingga mengindikasikan tidak adanya perlindungan yang lebih banyak kepada kreditur.

**b) *Time Interest Earned* (TIE)**

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Time Interest Earned* (TIE) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	EBIT (Juta Rp)	Beban Bunga (Juta Rp)	TIE (Kali)
2010	6.306.576	1.171.698	5,38
2011	6.847.432	936.219	7,31
2012	6.877.782	1.082.319	6,35
2013	6.111.866	2.669.919	2,29
2014	7.208.732	1.552.958	4,64

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas semua kewajibannya dengan menggunakan laba usahanya pada tahun 2011 dan 2014 meningkat sebesar 35,87% dan 102,62%. Hal tersebut disebabkan laba usaha (EBIT) perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2012 dan 2013 kemampuan perusahaan mengalami penurunan sebesar 13,13% dan 63,98% karena beban bunga meningkat tidak seimbang dengan naiknya laba usaha. Karena TIE berada dibawah 10,0 kali maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin kecil dan peluang untuk mendapatkan pinjaman semakin kecil pula.

### 3. Rasio Aktivitas

#### a) *Total Assets Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Penjualan Neto (Juta Rp)	Total Aktiva (Juta Rp)	TATO (Kali)
2010	38.403.360	47.378.254	0,81
2011	45.768.144	53.715.950	0,85
2012	50.201.548	59.389.405	0,84
2013	55.623.657	77.611.416	0,72
2014	63.594.452	85.938.885	0,74

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada tahun 2011 dan 2014

meningkat sebesar 4,94% dan 2,78%. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya penjualan neto sebesar 19,18% dan 14,33% dan jumlah aktiva yaitu masing-masing sebesar 13,38% dan 10,73%. Akan tetapi pada tahun 2012 dan 2013 kemampuan perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,18% dan 14,28% karena naiknya penjualan neto sebesar 9,69% dan 10,80% dan jumlah aktiva yaitu masing-masing sebesar 10,56% dan 10,73%.

#### b) *Inventory Turn Over* (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Juta Rp)	Persediaan rata-rata (Juta Rp)	ITO (Kali)
2010	25.916.354	5.385.110	4,81
2011	33.104.068	6.099.948,5	5,43
2012	36.610.248	7.166.663,5	5,11
2013	42.017.559	7.973.352,5	5,27
2014	46.544.646	7.973.352,5	5,84

Sumber: Data diolah, 2015

Melihat angka-angka perputaran persediaan di atas menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2011, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 5,89%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan cenderung mengalami kenaikan. Ini terlihat dari angka-angka perputaran yang semakin besar dari tahun ke tahun. Semakin besar perputaran persediaan, semakin cepat waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Ini menunjukkan semakin tingginya permintaan atau penjualan produk perusahaan dan semakin efisien kerja tim manajemen persediaan.

#### c) *Fixed Asset Turnover* (FATO)

$$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

**Tabel 7. Hasil Perhitungan *Fixed Asset Turnover* (FATO) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Penjualan Neto (Juta Rp)	Aktiva Tetap (Juta Rp)	FATO (Kali)
2010	38.403.360	27.363.205	140,35
2011	45.768.144	29.107.391	157,24
2012	50.201.548	33.153.415	151,42
2013	55.623.657	44.839.321	124,05
2014	63.594.452	44.943.149	141,50

Sumber: Data diolah, 2015

*Fixed Asset Turnover* perusahaan pada tahun 2011 dan 2014 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,03% dan 14,07% yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan neto sebesar 19,18% dan 14,33% dan aktiva tetap sebesar 6,37% dan 0,23%. Akan tetapi mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2012 dan 2013 yaitu masing-masing sebesar 5,82% dan 18,07% disebabkan oleh meningkatnya penjualan neto sebesar 9,69% dan 10,80 dan aktiva tetap sebesar 13,90% dan 35,25%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya penurunan keefisienan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a) *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**Tabel 8. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Laba Kotor (Juta Rp)	Penjualan Neto (Juta Rp)	GPM (%)
2010	12.487.006	38.403.360	32,51
2011	12.664.080	45.768.144	27,67
2012	13.591.300	50.201.548	27,07
2013	13.606.098	55.623.657	24,46
2014	17.049.806	63.594.452	26,81

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 8, *Gross Profit Margin* menunjukkan kenaikan pada tahun 2014 saja yaitu

sebesar 9,61%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya laba kotor dan penjualan masing-masing sebesar 25,32% dan 14,33%. Mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2011 sebesar 4,89%, tahun 2012 sebesar 2,17% dan tahun 2013 sebesar 9,64%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dalam melakukan penjualan menurun selama lima tahun terakhir karena harga pokok penjualan lebih besar dibandingkan penjualan.

##### b) *Operating Profit Margin* (OPM)

$$OPM = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**Tabel 9. Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Laba operasi (Juta Rp)	Penjualan neto (Juta Rp)	OPM (%)
2010	6.306.576	38.403.360	16,62
2011	6.847.432	45.768.144	14,96
2012	6.877.782	50.201.548	13,70
2013	6.111.866	55.623.657	10,99
2014	7.208.732	63.594.452	11,33

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 9, *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 3,09% dan penurunan dalam tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2011 sebesar 9,99%, tahun 2012 sebesar 8,42% dan penurunan yang cukup besar pada tahun 2013 sebesar 19,78% disebabkan karena penurunan laba operasi sebesar 11,14%, sehingga secara keseluruhan OPM cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Semakin rendah laba operasi terhadap penjualan bersih, maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan.

##### c) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**Tabel 10. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Juta Rp)	Penjualan Neto (Juta Rp)	NPM (%)
2010	2.952.858	38.403.360	7,68%
2011	3.077.180	45.768.144	6,72%
2012	3.261.176	50.201.548	6,50%
2013	2.503.841	55.623.657	4,50%
2014	3.885.375	63.594.452	6,11%

Sumber: Data diolah, 2015

Seperti halnya perhitungan GPM dan OPM, NPM PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan mengalami penurunan di tahun 2011, 2012 dan 2013, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan. Kenaikan NPM di atas sebesar 35,77% yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak dan penjualan neto yang cukup besar yaitu masing-masing sebesar 55,18% dan 14,33%. Secara keseluruhan NPM cenderung menurun dari tahun ke tahun. Semakin rendah laba bersih terhadap penjualan, maka semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan.

## B. Analisis *Du Pont System* yang Dimodifikasi

### 1. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

**Tabel 11. Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	NPM (%)	TATO (Kali)	ROI (%)
2010	7,68%	0,81	6,22
2011	6,72%	0,85	5,71
2012	6,50%	0,84	5,46
2013	4,50%	0,72	3,24
2014	6,11%	0,74	4,52

Sumber: Data diolah, 2015

#### a. Tahun 2010-2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan pada tahun 2010 dan 2011 adalah 6,22% dan 5,71% sehingga

mengalami penurunan sebesar 8,20%. Hal tersebut ditandai oleh turunnya nilai NPM sebesar 12,50% menjadi 6,72% dan naiknya TATO sebesar 4,94% menjadi 0,85 kali. Penurunan NPM disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan penjualan neto masing-masing sebesar 4,21% dan 19,18%, sedangkan kenaikan TATO disebabkan oleh naiknya penjualan neto sebesar 19,18% juga diikuti naiknya total aktiva sebesar 13,38%. Penurunan ROI pada tahun 2011 mengindikasikan bahwa kondisi kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

#### b. Tahun 2011-2012

*Return On Investment* (ROI) tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4,39% menjadi 5,46% dibandingkan tahun 2011 sebesar 5,46%. Penurunan ROI disebabkan oleh turunnya nilai NPM sebesar 3,27% menjadi 6,50% dan turunnya TATO sebesar 1,18% menjadi 0,84 kali. Penurunan NPM disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan penjualan neto yaitu masing-masing sebesar 5,9% dan 9,69%, sedangkan turunnya TATO disebabkan oleh naiknya penjualan neto sebesar 9,69% juga diikuti naiknya total aktiva sebesar 10,56%. Penurunan ROI pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kondisi kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

#### c. Tahun 2012-2013

*Return On Investment* (ROI) tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,24% menjadi 4,52% dibandingkan tahun 2012 sebesar 5,46%. Penurunan ROI disebabkan oleh turunnya nilai NPM sebesar 30,77% menjadi 4,50% dan turunnya TATO sebesar 14,28% menjadi 0,72 kali. Penurunan NPM disebabkan oleh turunnya laba bersih sebesar 23,22% dan kenaikan penjualan neto yaitu sebesar 10,80%, sedangkan turunnya TATO disebabkan oleh naiknya penjualan neto sebesar 10,80% juga diikuti naiknya total aktiva sebesar 30,68%. Penurunan ROI pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kondisi kemampuan manajemen menurun laba dalam melaksanakan pengelolaan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

#### d. Tahun 2013-2014

*Return On Investment* (ROI) tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 39,51% menjadi 4,52% dibandingkan tahun 2013 sebesar 3,24%. Kenaikan ROI disebabkan oleh naiknya nilai

NPM sebesar 35,77% menjadi 6,11% dan naiknya TATO sebesar 2,78% menjadi 0,74 kali. Kenaikan NPM disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan penjualan neto yaitu masing-masing sebesar 55,18% dan 14,33%, sedangkan naiknya TATO disebabkan oleh naiknya penjualan neto sebesar 14,33% juga diikuti naiknya total aktiva sebesar 10,73%. Kenaikan ROI pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kondisi kemampuan manajemen meningkat dalam melaksanakan pengelolaan seluruh aktivitasnya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

## 2. Return On Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \text{ROI} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}} \end{aligned}$$

**Tabel 12. Hasil Perhitungan Equity Multiplier (EM) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	Total Aktiva (Juta Rp)	Total Ekuitas (Juta Rp)	Equity Multiplier
2010	47.378.254	24.848.809	1,91
2011	53.715.950	31.601.228	1,70
2012	59.389.405	34.140.237	1,74
2013	77.611.416	37.891.756	2,05
2014	85.938.885	41.228.376	2,08

Sumber: Data diolah, 2015

**Tabel 13. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Periode 2010-2014 PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan**

Tahun	ROI (%)	Equity Multiplier	ROE (%)
2010	6,22	1,91	11,88
2011	5,71	1,70	9,71
2012	5,46	1,74	9,50
2013	3,24	2,05	6,64
2014	4,52	2,08	9,40

Sumber: Data diolah, 2015

### a. Tahun 2010-2011

Pada tahun 2011 ROE PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami penurunan sebesar 17,71% menjadi sebesar 9,71% dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar 11,88%. Penurunan ROE

tersebut ditandai oleh turunnya ROI sebesar 8,20% menjadi 5,71% dan turunnya EM sebesar 10,99% menjadi 1,70. Penurunan ROI ditandai oleh penurunan NPM sebesar 12,50% dan kenaikan TATO sebesar 4,94%, sedangkan turunnya EM disebabkan oleh naiknya total aktiva dan total ekuitas masing-masing sebesar 13,38% dan 27,17%. Penurunan ROE pada tahun 2011 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan adalah kurang baik.

### b. Tahun 2011-2012

ROE PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,16% menjadi sebesar 9,50% dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar 9,71%. Menurunnya ROE dipengaruhi oleh turunnya ROI sebesar 4,39% menjadi 5,46% dan naiknya EM sebesar 2,35% menjadi 1,74. Penurunan ROI ditandai oleh penurunan NPM sebesar 3,27% dan penurunan TATO sebesar 1,18%, sedangkan naiknya EM disebabkan oleh naiknya total aktiva dan total ekuitas masing-masing sebesar 10,56% dan 8,03%. Penurunan ROE pada tahun 2012 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan adalah kurang baik.

### c. Tahun 2012-2013

ROE PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 30,10% menjadi sebesar 6,64% dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 9,50%. Menurunnya ROE dipengaruhi oleh turunnya ROI sebesar 40,66% menjadi 3,24% dan naiknya EM sebesar 17,82% menjadi 2,05. Penurunan ROI ditandai oleh penurunan NPM sebesar 30,77% dan penurunan TATO sebesar 14,28%, sedangkan naiknya EM disebabkan oleh naiknya total aktiva dan total ekuitas masing-masing sebesar 30,68% dan 10,99%. Penurunan ROE pada tahun 2013 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan adalah kurang baik.

### d. Tahun 2013-2014

ROE PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 41,57% menjadi sebesar 9,40% dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 6,64%. Meningkatnya ROE dipengaruhi oleh naiknya ROI sebesar 39,51% menjadi 4,52% dan naiknya EM sebesar 1,46% menjadi 2,08. Kenaikan ROI ditandai oleh kenaikan NPM dan TATO masing-masing sebesar 35,77% dan 2,78%, sedangkan naiknya EM

disebabkan oleh naiknya total aktiva dan total ekuitas masing-masing sebesar 10,73% dan 8,80%. Kenaikan ROE pada tahun 2014 memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan adalah baik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. *Du Pont System* yang dimodifikasi merupakan suatu sistem dari pengembangan *Du Pont System* yang memasukkan unsur *Equity Multiplier* (faktor pengali modal) untuk memecah ukuran ROE menjadi beberapa komponen atau mengubah *Return On Investment* (ROI) menjadi *Return On Equity* (ROE), yang digunakan sebagai indikasi mengenai baik buruknya manajemen dalam melakukan pengelolaan aktivitya dalam menghasilkan laba bersih, sehingga akan lebih mudah untuk mengukur kinerja keuangan serta mengetahui penyebab terjadinya permasalahan yang dimiliki perusahaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi menunjukkan bahwa selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 PT Indofood Sukss Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan mengalami penurunan kinerja yang ditunjukkan dengan adanya penurunan nilai ROI dan ROE, dan nilai *Equity Multiplier* mengalami kenaikan. Namun sebaliknya, pada tahun 2014 mengalami kenaikan kinerja keuangan ditunjukkan dengan naiknya ROI, ROE dan *Equity Multiplier*.
3. Hasil dari analisis *Du Pont System* yang dimodifikasi menunjukkan bahwa naik turunnya ROI dan ROE disebabkan tidak stabilnya kinerja bagian penjualan dan bagian operasional. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi ROI yaitu NPM dan TATO dalam keadaan yang berfluktuasi selama lima tahun tersebut.

### B. Saran

1. Kinerja keuangannya PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan seharusnya diperbaiki dengan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri maupun pendanaan *eksternal* (hutang). *Equity Multiplier* yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan, sehingga perusahaan harus lebih mampu mendayagunakan hutang.

2. Manajemen perusahaan seharusnya juga melakukan efisiensi biaya. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi masalah penurunan NPM dan TATO, terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan dapat terjaga dan dapat meminimalisir kerugian akibat menganggurnya aktiva sehingga biaya yang dikeluarkan dapat ditekan serta perusahaan juga harus berusaha meningkatkan penjualan yang lebih besar daripada biaya-biaya operasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darminto, D. P. dan A. Suryo. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siegel, J dan J. Shim. 2003. *Mengatur Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada..